

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan dunia bisnis saat ini terus mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan didukungnya teknologi yang semakin modern dan berkembang. Perkembangan bisnis ini juga ditandai dengan munculnya berbagai model bisnis baru yang menunjukkan bahwa persaingan bisnis menjadi semakin ketat dan luas. Persaingan bisnis menjadi tantangan bagi perusahaan untuk dapat bersaing serta mempertahankan keberlangsungan usahanya melalui nilai perusahaan (Cholifah & Kaharti, 2021).

Disamping itu, perusahaan saat ini juga dihadapkan dengan tantangan baru terkait investasi berbasis *environmental, social, governance (ESG)* yang sedang menjadi tren selama beberapa tahun terakhir. Isu *environmental, social, governance (ESG)* kini banyak dibicarakan dan dipertimbangkan oleh berbagai perusahaan sebagai akibat dari perkembangan bisnis. Tantangan global dari perubahan iklim dan lingkungan telah mendorong berbagai pihak, khususnya para investor global untuk semakin menyadari pentingnya penerapan ESG dalam seluruh aktivitas bisnis dan pembangunan. Minat investor terhadap investasi berbasis ESG semakin meningkat di pasar modal, baik domestik maupun global.

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), saat ini banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang menggunakan prinsip ESG dalam pengelolaan bisnisnya. Menanggapi meningkatnya permintaan akan investasi

berbasis ESG, BEI telah meluncurkan empat indeks berbasis ESG yaitu IDX ESG Leader, Sri Kehati, ESG Sector Leader IDX Kehati, dan ESG Quality 45 IDX Kehati. Sejak awal tahun 2022 empat indeks dengan tema ESG mayoritas mengungguli Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik 5,82 persen, indeks Sri-Kehati naik 9,25 persen, ESG Sector Leader IDX Kehati naik 7,82 persen, dan ESG Quality 45 IDX Kehati meningkat 7,68 persen. Hanya IDX ESG Leaders yang mengalami penurunan 4,28 persen dari IHSG (Soenarso, 2022).

*Environmental, social, governance* (ESG) merupakan suatu standar perusahaan dalam praktik investasi, dimana perusahaan mengabungkan dan menerapkan kebijakannya searah dengan konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola (Qodary & Tambun, 2021). Dampak perkembangan ekonomi dan pemanasan global telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan dan sosial. Kesadaran ini telah mempengaruhi cara orang dalam berinvestasi. Masalah lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan investor dalam membuat suatu keputusan investasi (Qodary & Tambun, 2021). Perusahaan yang menerapkan praktik ESG dengan baik akan dihargai oleh investor. Perusahaan yang kurang dalam melakukan pengungkapan ESG akan menghasilkan investasi yang buruk, terutama bagi perusahaan di sektor berisiko tinggi dimana kegiatan usahanya dapat mencemari lingkungan atau mendiskriminasi karyawan (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021). Investor percaya bahwa keputusan investasi yang mereka buat akan berdampak jangka

panjang terhadap lingkungan dan sosial di masa mendatang. Komponen ESG terdiri dari komponen lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (Mgbame et al., 2020).

Lingkungan merupakan faktor penggerak kegiatan bisnis yang bertujuan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan sebagai upaya perusahaan dalam menghadapi persaingan global serta tekanan sosial, sebagai langkah bisnis untuk meningkatkan tanggung jawab lingkungan yang lebih baik dalam hal kinerja lingkungan dan pengungkapan publik (Zaitul et al., 2020). *Environmental* (lingkungan) berfokus pada tanggung jawab terhadap kesejahteraan dan kelangsungan keadaan lingkungan ekologis. Tanggung jawab lingkungan mengacu pada penggunaan sumber daya alam secara bijaksana untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dan menjamin ketersediaan sumber daya untuk generasi mendatang (Mgbame et al., 2020). Kebijakan pengelolaan lingkungan yang diterapkan perusahaan akan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan potensi untuk melindungi perusahaan dari guncangan lingkungan dan sosial di masa mendatang (Fuente et al., 2021). Pengungkapan tanggung jawab lingkungan akan mempengaruhi reputasi perusahaan dimata *stakeholder* ketika melakukan suatu keputusan investasi, karena dipahami bahwa perusahaan telah memperhatikan kondisi lingkungan. Kesadaran kinerja lingkungan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Banyak keuntungan yang bisa diperoleh, dimulai dengan berkurangnya kerusakan lingkungan dan meningkatnya investasi pemangku kepentingan (Benanda & Parasetya, 2021).

Menggabungkan manajemen lingkungan ke dalam strategi perusahaan juga membantu perusahaan mengembangkan koeksistensi lingkungan melalui proses produksi yang lebih baik, tidak hanya mengurangi konsumsi energi, tetapi juga kebutuhan tenaga kerja material dan menengah, serta menurunkan biaya produksi secara keseluruhan (Zaitul et al., 2020).

Pengungkapan sosial merupakan informasi perusahaan mengenai kinerja, standar, atau operasi tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk laporan keuangan atau laporan keberlanjutan, yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* perusahaan (Zaitul et al., 2020). Laporan berkelanjutan memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan dalam kaitannya dengan masalah lingkungan dan sosial masa lalu, sekarang, dan masa depan serta dalam kaitannya dengan informasi tentang kondisi keuangan di masa lalu, sekarang, dan masa depan sebagai akibat dari tindakan manajemen atas keputusan bisnis dan lingkungan (Melinda & Wardhani, 2020). Menurut teori *stakeholder*, jika suatu perusahaan berhasil mengelola hubungannya dengan pemangku kepentingan dan terlibat dalam aktivitas sosial yang optimal, perusahaan akan mengalami peningkatan dalam mencapai tujuan dan kesuksesan perusahaan (Oriji, 2010). Perusahaan yang berkontribusi tinggi terhadap aktivitas sosial akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, hal ini dikarenakan respon positif para pemangku kepentingan terhadap etika perusahaan karena perusahaan dianggap telah memperhatikan rasa tanggung jawab sosial bagi setiap orang yang terdampak dari praktik, kebijakan, keputusan perusahaan (Zaitul et al., 2020).

Perusahaan membutuhkan tata kelola dan sistem yang baik untuk memantau dan mengendalikan bisnis mereka untuk mencapai tujuan utama perusahaan (Ardhiani & Istikhoroh, 2020). Hal ini disebut sebagai *corporate governance*. Tata kelola perusahaan melibatkan seluruh struktur dan aktivitas dalam mengarahkan serta mengendalikan operasi perusahaan (Mgbame et al., 2020). Praktik tata kelola perusahaan mencakup kegiatan seperti mengembangkan tujuan dan strategi perusahaan, mengawasi implementasi strategi, mengarahkan dan mengelola operasi perusahaan secara keseluruhan dan melakukan pengungkapan dalam laporan tahunan kepada para pemegang saham tentang kegiatan bisnis perusahaan (Pavlopoulos et al., 2017). Perusahaan yang menunjukkan tata kelola yang baik dalam laporannya memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan, yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan pasar saham perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020). Teori keagenan mengemukakan hubungan antara praktik tata kelola dengan kinerja perusahaan, di mana tata kelola perusahaan dapat mengurangi hak kontrol yang diberikan kepada manajemen dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Zaitul et al., 2020).

*Environmental, Social, Governance (ESG)* menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Putri, 2021). Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola akan menciptakan pandangan positif dimata *stakeholder*, yang akan berdampak pada keberlanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan. Praktik ESG dapat meningkatkan modal sosial dan meningkatkan komitmen pemangku kepentingan kepada perusahaan,

sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan (Fuente et al., 2021). Pengungkapan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk mendapatkan dukungan dari para pemangku kepentingan sebagai langkah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan keuntungan yang maksimal sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan keuntungan bagi pemangku kepentingan akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai jangka panjang perusahaan (Mohammad & Wasiuzzaman, 2021). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Harningsih et al., 2019). Besarnya harga saham yang diperjualbelikan mencerminkan suatu penilaian investasi atas keseluruhan kinerja perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan serta prospek perusahaan dimasa mendatang. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan harapan bagi para pemangku kepentingan, karena seiring meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik saham juga akan meningkat (Harningsih et al., 2019). Salah satu faktor terpenting yang perlu dipertimbangkan investor saat membuat suatu keputusan investasi adalah nilai perusahaan. Seorang investor tentu saja akan memilih perusahaan yang menguntungkan dan jangka panjang untuk diinvestasikan. Persaingan global yang semakin ketat menjadi tantangan bagi perusahaan untuk dapat menarik investor dan meningkatkan daya

saingnya. Mengingat pentingnya nilai perusahaan, maka perusahaan harus mengambil berbagai tindakan untuk melestarikan dan meningkatkan nilainya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti tentang hubungan antara pengungkapan informasi lingkungan, sosial dan tata kelola pada beberapa variabel, seperti nilai perusahaan, kinerja keuangan, dan return saham, namun penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Fuente et al (2021) dan Sadiq et al (2020) menunjukkan bahwa kekuatan *environmental, social, governance* (ESG) meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Yu et al (2018); Mohammad & Wasiuzzaman (2021); Zahroh & Hersugondo (2021) yang meneliti pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan menemukan bahwa pengungkapan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian Melinda & Wardhani (2020) menunjukkan bahwa ESG-lingkungan, ESG-sosial, dan ESG-governance secara individual mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian (Putri, 2021) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan sosial berpengaruh signifikan negatif, dan pengungkapan tata kelola tidak berpengaruh. Sedangkan hasil penelitian Zaitul et al (2020) menunjukkan bahwa *environmental disclosure, social disclosure, governance disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Harningsih et al (2019) menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak dapat memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Daromes & Kawilarang (2020) yang

meneliti tentang pengaruh lingkungan terhadap nilai perusahaan memperoleh hasil bahwa kinerja dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Zahroh & Hersugondo (2021) menemukan bahwa kinerja lingkungan secara individu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Fatahillah Akbar & Dewayanto (2022) menguji pengaruh *corporate social responsibility* berorientasi lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan (Tobin's Q) menunjukkan hasil bahwa CSR-lingkungan dan CSR-sosial memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Benanda & Parasetya (2021) melakukan penelitian yang serupa, menunjukkan hasil bahwa CSR-lingkungan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR-sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Syafrullah & Muharam (2017) meneliti tentang pengaruh kinerja ESG terhadap *abnormal return* menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*, sedangkan kinerja sosial dan tata kelola memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *abnormal return*. Penelitian Ardhiani & Istikhoroh (2020) yang menguji pengaruh mediasi kinerja keuangan dan *environmental disclosure* pada hubungan *corporate governance* dan nilai perusahaan menemukan hasil bahwa CG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *environmental disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada uraian latar belakang sebelumnya maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh pengungkapan sosial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh pengungkapan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada peneliti ataupun pihak-pihak yang terkait terhadap permasalahan ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *environmental, social, governance* terhadap nilai perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti mengenai *environmental, social, and governance (ESG) disclosure* dan mengenai nilai perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber kajian mengenai permasalahan aktual yang terjadi pada perusahaan khususnya mengenai pengungkapan *environmental, social, and governance (ESG)*
- c. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan tambahan dan memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya